

**ANALISIS PENGARUH DOA PRIBADI TERHADAP PERTUMBUHAN
KEGIATAN ROHANI JEMAAT DI WILAYAH 3 GEREJA
MASEHI ADVENT HARI KETUJUH KONFERENS
DKI JAKARTA DAN SEKITARNYA
BERDASARKAN EFESUS 3:18**

Sahat Simbolon dan Bartholomeus D. Nainggolan

Analysis of the effect of personal prayer on the growth of the spiritual activities of the congregation in the three conferences of DKI Jakarta & its surroundings based on Ephesians 3:18. The key words: Effect, Prayer, Growth, and Spiritual Activities. Prayer is the breath of human life, this is an expression of the importance of prayer, which can not be separated in human life. The Bible repeatedly emphasizes the importance of prayer. The Apostle Paul wrote "keep praying" (1 Thessalonians 5:17), "continue in prayer (Colossians 4: 2) .The prayer gives each person a spiritual life, prayer gives power to each person and brings a close heart to God. Research on the Influence of Personal Prayer on Growing Spiritual Activity of the Church in 3 Conferences Region of DKI Jakarta & surrounding Based on Ephesians 3:18, it is necessary considering the importance of involvement of all members in spiritual activities in the congregation, especially in evangelism. The importance of prayer, then each member should pay special attention to personal prayer and fellowship prayer, so that a study of the effect of Personal Prayer, which will explain; Personal Prayer is the power of God to carry out all the rules and activities that the Christian soul is concerned with, neglecting personal prayer will keep the spiritual life from growing, and the personal prayer of the church leader will have a good influence in the spiritual growth of the members of the congregation. Many Christians are members of the Seventh-day Adventist Church who are less aware of the importance of personal prayer, so as not to experience the growth of members' involvement in the spiritual activities of the congregation such as the Sabbath, Adventist Youth services, evening worship services, Care Group, morning prayer, Holy Communion, and Close the Sabbath, even tend to decline. The study was held in the three conferences of DKI Jakarta and its environment, with the aim of knowing the extent to which members of the congregation's understanding of the Influence of Personal Prayer is the power of God to carry out all the rules and activities that are spiritual concerning Christians, neglecting private prayer will make the spiritual life not grow and The personal prayers of the church leaders will have a good effect on the spiritual growth of church members. The method that is used in this study is quantitative research, and data collection tool used in the form of a questionnaire to measure the Effect of Personal Prayer on Growing Spiritual Activity of the Church Based on Ephesians 3: 18. The results show that there is a relationship between the growth of the Spiritual Activity of the Church to Perseverance of Personal Prayer based on Ephesians 3:18, with a percentage of 93, 7%. The Effect of Personal Prayer on the Growth of Spiritual Activity The congregation is evidenced by an understanding of the importance of personal prayer of a church leader; Prayer as the power of God and its consequences neglects the prayer of spiritual growth. The lowest

understanding is the point of statement about the number 12 with the smallest total score of 2.66, it indicates that every respondent in the region 3 conference DKI Jakarta, rarely follow or attend the prayer at dawn prayer or prayer held by church. This should be a serious concern through the role of the pastor of the church to appeal and give a good understanding of the importance of the Personal Prayer, as well as attending the dawn prayer or evening prayer. The final part is the conclusion of the analysis of field research, suggestions and implications that can be applied and well understood about the importance of Personal Prayer on the Growth of Spiritual Activities of the congregation in the region 3 conference DKI Jakarta and its surroundings.

PENDAHULUAN

Banyak orang yang tidak lagi menyadari akan pentingnya doa, padahal doa merupakan suatu hal yang sangat penting, yang harus menjadi bagian dalam kehidupan kita. Alkitab sendiri sejak Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru berulang kali menekankan akan pentingnya doa. Rasul Paulus menekankan pentingnya berdoa sehingga ia menuliskan “tetaplah berdoa” (1 Tesalonika 5:17), “bertekunlah dalam doa” (Roma 12:12), “bertekunlah dalam doa sambil mengucap syukur” (Kolose 4:2).

Allah menciptakan manusia itu sungguh amat sempurna. ”Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka” (Kejadian 1:27). Manusia harus menyatakan peta Allah, baik jasmani dan juga dalam tabiat.¹

White menyatakan bahwa dosa menjadi pemisah manusia terhadap Allah. Ia menuliskan;

Allah menciptakan manusia, dengan kesucian, dengan kegembiraan yang sempurna. Bumi ketika muncul dari tangan Khalik adalah sempurna tanpa ada bayang-bayang kutuk pada seluruh ciptaan-Nya. Pelanggaran terhadap hukum Allah, yaitu hukum kasih, membuat putusnya hubungan manusia dengan Allah secara langsung dan membawa segala bencana serta kematian. Kendatipun demikian di tengah penderitaan yang diakibatkan oleh pelanggaran hukum kasih, kasih Allah masih juga dinyatakan.²

Alkitab mengatakan: ”Tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Allahmu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu, sehingga ia tidak mendengar, ialah segala dosamu.” (Yesaya 59:2).

White, menambahkan bagaimana dosa menjadi pemisah tetapi doa menjadi sarana penghubung bagi manusia terhadap Allah, ia menuliskan:

¹Ellen G. White, *Alfa dan Omega* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1999), 1:37.

²Ellen G. White, *Kebahagiaan Sejati* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1992), 9.

Adam dan Hawa di dalam keadaan mereka yang tidak bersalah dan suci, mereka dengan kesukaan menyambut kedatangan Khalik mereka. Tetapi dosa atau pelanggaran hukum kasih memisahkan mereka dari Allah. Tetapi Allah memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya, "dimanakah engkau?" Allah tidak membiarkan manusia hilang dan binasa begitu saja. Allah mau berhubungan dengan manusia melalui doa mereka yang dipersembahkan di dalam nama Yesus Kristus.³

Setelah kejatuhan manusia kedalam dosa maka sarana komunikasi manusia kepada Allah adalah melalui doa. Doa sangat berperan untuk menyampaikan segala kehendak manusia kepada-Nya. Doa menghubungkan manusia dengan Allah dan memperpautkan kelemahan manusiawi dengan kuasa Allah yang tidak ada batasnya.

Ensiklopedi Alkitab Masa Kini memberikan definisi doa sebagai perbuatan tertinggi yang dapat dilakukan oleh roh manusia dan dapat juga dipandang sebagai persekutuan dengan Allah, selama penekanannya diberikan kepada prakarsa Ilahi. Seseorang berdoa karena Allah telah menyentuh rohnya.⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyebutkan bahwa doa adalah "permohonan, harapan, permintaan dan pujian kepada Allah."⁵

Doa tidak lagi sekedar kegiatan sampingan, namun secara konsisten mendorong dan mengupayakan diri sendiri, keluarga serta anggota jemaat berpartisipasi secara aktif dalam doa. Doa memberikan kepada setiap pribadi kehidupan rohani, doa memberikan kekuatan kepada setiap pribadi dan membawa hati dekat kepada Allah.⁶

Banyak di antara umat-umat Kristen termasuk anggota-anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang kurang menyadari pentingnya doa pribadi. Keberhasilan para rasul dan gereja yang mula-mula itu adalah karena mereka bertekun dalam doa. Hal ini dijelaskan di dalam Kitab Kisah Para Rasul 2:42.

Pedoman kependetaan gereja masehi advent hari ketujuh, dalam perikopnya: Pentingnya Doa, menuliskan sebagai berikut: "Gereja harus menekankan pentingnya pelayanan doa. Berikutnya gereja-gereja harus

³White, *Alfa dan Omega*, 1:29,37.

⁴*Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid A-L* (Jakarta: YKKB OFM, 1999), 249.

⁵Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke 4* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 337.

⁶Ellen G. White, *Pelayanan Injil* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1995), 226. White mengatakan, "Doa adalah nafas jiwa. Itu adalah rahasia kuasa rohani. Tidak ada sarana kasih karunia lain yang dapat menggantikan, dan membuat kesehatan jiwa terpelihara. Doa membawa hati dekat kepada Sumber kehidupan, dan menguatkan persendian dan otot pengalaman keagamaan. Melalaikan kebiasaan berdoa atau berdoa secara tidak teratur, sekarang dan seterusnya, yang kelihatan nyaman, membuat engkau lepas dari Allah.

menekankan kumpulan permintaan doa. Carilah setiap kesempatan untuk pergi ke tempat di mana doa biasa akan diadakan.”⁷

Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa jawaban dari seluruh kebutuhan dan persoalan hidup ini ialah doa dan iman. Rasul Paulus menulis, "Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur." (Filipi 4:6).

Pemazmur mengatakan bahwa Tuhan sangat memperhatikan setiap seruan umat-umat-Nya, berikut pernyataannya: "Mata Tuhan tertuju kepada orang-orang benar, dan telinga-Nya kepada teriak mereka minta tolong." (Mazmur 34:16).

Kristus berkata, yang kita butuhkan adalah benar-benar percaya, dan berpegang teguh dalam iman dan doa. Yesus berkata: "apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya." (Mat 21:22).

Memahami pengajaran firman Tuhan tersebut diatas, maka setiap gereja dan orang kristen harus memberikan perhatian khusus terhadap doa pribadi dan doa persekutuan. Penulis mengamati bahwa anggota jemaat yang ada di Wilayah 3 Konferens DKI Jakarta & Sekitarnya, tidak mengalami pertumbuhan keterlibatan anggota dalam kegiatan-kegiatan rohani jemaat seperti kebaktian Sabat, PA, kebaktian rabu malam, KPA, Doa Subuh, Perjamuan Kudus, dan Tutup Sabat, bahkan cenderung mengalami kemunduran. Berikut data dari jemaat GMAHK di Wilayah 3 Konferens DKI Jakarta & Sekitarnya, yang gagal dalam pertumbuhan keterlibatan anggota dalam kegiatan-kegiatan rohani dalam persentase:

1. Jemaat Taman Wisma Asri, anggota yang terlibat dalam kegiatan Kebaktian Sabat 78,9%, Acara PA 35%, kebaktian Rabu Malam 30%, KPA 15%, Doa subuh 20%, Perjamuan Kudus 75%, Tutup Sabat 30%.⁸
2. Jemaat Nazaret, anggota yang terlibat dalam kegiatan Kebaktian Sabat 70%, Acara PA 20%, kebaktian Rabu Malam 33%, KPA 22%, Doa subuh 15%, Perjamuan Kudus 70%, Tutup Sabat 25%.⁹
3. Jemaat Bumi Angrek, anggota yang terlibat dalam kegiatan Kebaktian Sabat 86%, Acara PA 40%, kebaktian Rabu Malam 33%, KPA 13%, Doa subuh 46%, Perjamuan Kudus 66%, Tutup Sabat 26%.¹⁰

⁷Pedoman Kependetaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, *Satu Hubungan Pribadi dengan Kristus* (Silver, Maryland: 20904,U.S.A, 1992), 157.

⁸Data diperoleh oleh penulis sendiri, Gembala Aktif di GMAHK Taman Wisma Asri Periode Pebruari 2016.

⁹BAF Simanjuntak, Gembala Aktif di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Nazaret, Wawancara, data diperoleh pada 12 Januari 2017.

¹⁰Saut Purba, Gembala Aktif di GMAHK Bumi Angrek, Wawancara, data diperoleh pada 12 Januari 2017.

4. Jemaat Bulak Kapal, anggota yang terlibat dalam kegiatan Kebatian Sabat 76%, Acara PA 23%, kebaktian Rabu Malam 42%, KPA 12%, Doa subuh 17%, Perjamuan Kudus 75%, Tutup Sabat 20%.¹¹
5. Jemaat Bekasi, anggota yang terlibat dalam kegiatan Kebatian Sabat 88%, Acara PA 22% kebaktian Rabu Malam 70%, KPA 4%, Doa subuh 15%, Perjamuan Kudus 88%, Tutup Sabat 22%.¹²
6. Jemaat Taman Kebalen Indah, anggota yang terlibat dalam kegiatan Kebatian Sabat 71%, Acara PA 34%, kebaktian Rabu Malam 29%, KPA 14%, Doa subuh 28%, Perjamuan Kudus 71%, Tutup Sabat 34%.¹³
7. Jemaat Villa Indah Permai, anggota yang terlibat dalam kegiatan Kebatian Sabat 70%, Acara PA 26%, kebaktian Rabu Malam 26%, KPA 16%, Doa subuh 20%, Perjamuan Kudus 64%, Tutup Sabat 28%.¹⁴

Berdasarkan data dan uraian di atas, maka penulis akan meneliti melalui penulisan tesis yang berjudul "Analisis Pengaruh Doa Pribadi Terhadap Pertumbuhan Kegiatan Rohani Jemaat Di Wilayah 3 Konferens DKI Jakarta & Sekitarnya Berdasarkan Efesus 3:18."

BATASAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan tujuh identifikasi masalah tersebut di atas maka penulis akan membatasi penelitian pada identifikasi masalah nomor: 2, 3, dan 6. Berikut batasan masalah yang penulis akan teliti sehubungan dengan Pengaruh Doa Pribadi Terhadap Pertumbuhan Kegiatan Rohani Jemaat:

Pertama, Diidentifikasi bahwa, doa pribadi adalah kekuatan dari Tuhan untuk melaksanakan segala aturan dan kegiatan yang menyangkut rohani umat Kristiani.

Kedua, Diidentifikasi bahwa melalaikan doa pribadi akan membuat kehidupan kerohanian tidak bertumbuh.

Ketiga, Diidentifikasi bahwa doa pribadi dari pemimpin gereja akan memberikan pengaruh yang baik dalam pertumbuhan rohani anggota jemaat.

Sebenarnya dari setiap identifikasi masalah penting untuk diteliti dan saling berkaitan satu sama lainnya, namun demikian diperlukan adanya pembatasan supaya pembahasan dalam tesis ini menjadi fokus dan tidak bias.

¹¹Maijon Sigalingging, Gembala Aktif di GMAHK Bulak Kapal, Wawancara, data diperoleh pada 14 Januari 2017.

¹²Togar Simanjuntak, Gembala Aktif di GMAHK Bekasi, Wawancara, data diperoleh pada 12 Januari 2017.

¹³Niemand Sinaga, Gembala Aktif di GMAHK Taman Kebalen Indah, Wawancara, data diperoleh pada 14 Januari 2017.

¹⁴Sukanta Purba, Ketua Jemaat di GMAHK Villa Indah Permai, Periode 2016, Wawancara, data diperoleh pada 17 Januari 2017.

RUMUSAN MASALAH

Fokus pembahasan tesis ini adalah tentang Pengaruh Doa Pribadi Terhadap Pertumbuhan Kegiatan Rohani Jemaat yang didasarkan dalam kitab Efesus 3:18, secara khusus akan meneliti praktek doa pribadi anggota jemaat GMAHK yang ada di wilayah 3 Konferens DKI Jakarta & Sekitarnya. Berdasarkan batasan masalah di atas, maka Penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah anggota jemaat sudah memahami bahwa doa pribadi memberikan kekuatan dalam melaksanakan segala aturan dan segala kegiatan yang menyangkut rohani umat Kristiani?.
2. Apakah anggota jemaat sudah memahami bahwa melalaikan doa pribadi akan membuat kehidupan rohani tidak bertumbuh?.
3. Apakah para pemimpin gereja sudah memahami bahwa doa pribadi pemimpin gereja akan memberikan pengaruh yang baik dalam pertumbuhan rohani anggota jemaat?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini diadakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Teoritis: Memberikan sumbangsih kepada para gembala, pengurus/pegawai jemaat dan anggota jemaat dalam pelayanan di jemaat akan pentingnya doa pribadi terhadap pertumbuhan kegiatan rohani jemaat.
2. Tujuan Praktis: Memberikan pemahaman kepada setiap anggota jemaat tentang pentingnya doa pribadi dalam pertumbuhan rohani.
3. Tujuan Akademis: Memenuhi syarat akademis melalui karya ilmiah untuk mencapai gelar masteral Filsafat.

KEPENTINGAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan baik kontribusi teoritis secara akademis maupun kontribusi praktis dalam hidup bergereja. Penelitian ini juga, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran anggota jemaat akan pentingnya doa pribadi dalam pertumbuhan rohani dan pertumbuhan keterlibatan kegiatan rohani jemaat.

Kepentingan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi akademis dan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para pendeta-pendeta, pengurus/pegawai jemaat, anggota jemaat dan pengembangan pengetahuan dibidang pelayanan rohani pada umumnya.

Kepentingan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi gereja-gereja, para pendeta dan pengurus/pegawai jemaat dalam memahami pengaruh doa pribadi terhadap pertumbuhan kegiatan rohani dalam Efesus 3:18. Selain itu dengan adanya penulisan tesis ini diharapkan agar setiap umat-umat Tuhan apakah sebagai pengurus atau anggota jemaat menyadari pentingnya doa pribadi dalam pelayanan dan pertumbuhan rohani.

Harapan selanjutnya dengan adanya penulisan tesis ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi anggota jemaat dan para pendeta untuk lebih bisa membantu dalam penginjilan yang lebih efektif serta dapat memaksimalkan keterlibatan anggota jemaat dalam kegiatan-kegiatan rohani di jemaat.

Latar Belakang Kitab Efesus

Kitab Efesus adalah salah satu kitab dalam Alkitab Kristen bagian Perjanjian Baru yang ditulis dan dikirim oleh Paulus dari Tarsus kepada jemaat Kristen di Efesus.¹⁵ Kitab Efesus adalah surat Paulus kepada jemaat di Efesus yang menyajikan ringkasan kabar baik dan berbagai implikasinya, singkat namun menyeluruh. Surat ini mendorong pembacanya untuk kagum menyembah Allah dan menantang mereka dengan pertanyaan: Apakah kehidupan Kristen anda sudah mantap?¹⁶

Tujuan Paulus menulis surat kepada jemaat Efesus, didukung oleh keadaan masyarakat Efesus pada saat itu. Keadaan masyarakat Efesus pada saat itu adalah masih melakukan penyembahan terhadap Dewa Yunani. Dewa yang mereka sembah pada saat itu adalah mereka sebut dewi Artemis. Mereka memahami dan mempercayai bahwa dewi Artemis ini adalah Dewa kesuburan. Selain itu juga mereka melakukan penyembahan dan tunduk kepada Kaisar. Melihat keadaan ini tergeraklah hati Paulus untuk mengirimkan suratnya kepada jemaat di Efesus. Surat ini berisikan nasihat, perintah, dan himbauan untuk hidup dalam Kristus.¹⁷

Penerima Surat Efesus

Surat Efesus tidak bersifat surat pribadi. Paulus tidak membicarakan dirinya atau hubungan pribadinya dengan salam khusus kepada sahabat-sahabatnya. Tidak juga dibicarakan masalah spesifik dalam jemaat sebagaimana yang ada dalam

¹⁵William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983), 91.

¹⁶John R.W Stott, "*Efesus*" *Seri Pemahaman Dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2003), 11.

¹⁷Francis Foulkes, *New Testament Commentaries* (Michigan: Zondervan, 1991), 19-20

Surat 1 Korintus atau Galatia, ataupun pengajaran spesifik tentang bentuk dan pelayanan sidang seperti dalam suratnya kepada Timotius. Tidak juga diajarkan doktrin dasar seperti dalam Roma. Surat Efesus berfokus pada memberitakan rencana Allah yang kekal. Sebagai peletak pondasi serta ahli bangunan yang cakap, Paulus memberi gambar yang besar mengenai rencana kekal Allah.¹⁸

Tema Kitab Efesus

Surat Efesus memusatkan perhatian pada apa yang diperbuat Allah dalam sejarah manusia, melalui karya Kristus dan apa yang masih diperbuat-Nya hari ini melalui RohNya, untuk membangun komunitas-Nya yang baru ditenga-tengah masyarakat lama.¹⁹

Kata “Anugerah” dan “Damai Sejahtera” adalah kata kunci dalam surat Efesus. Menurut Efesus 6:15 kabar baik disebut “Injil damai sejahtera”. Menurut Efesus 2:14 Yesus sendiri adalah damai sejahtera itu karena Ia lebih dulu mengadakan damai sejahtera melalui salib-Nya, kemudian “Ia datang dan memberitakan damai sejahtera” (2:17) kepada orang Yahudi dan non-Yahudi. Karena itu umat-Nya harus “memelihara kesatuan Roh dalam ikatan damai sejahtera” (4:3). Pada pihak lain, anugerah menjelaskan mengapa maupun bagaimana Allah menangani prakarsa-Nya yang menyelamatkan.

Penulis Kitab Efesus

Sesuai dengan cara menulis surat pada zaman itu, penulis memulai suratnya dengan memperkenalkan diri dengan menyebutkan dirinya “Paulus”. Bahwa surat Efesus benar ditulis oleh Rasul Paulus, diterima di mana-mana dari abad pertama sampai dengan permulaan abad 19.²⁰

Bukti yang diambil dari dalam surat Efesus (1:1; 3:1) dan dari kesaksian bapak-bapak gereja (Irenaeus, Clement dari Alexandria, Tertulianus) menyokong pandangan tradisional bahwa surat ini ditulis oleh Paulus.²¹

Surat Efesus ini, ditulis oleh Paulus ketika dia sedang berada dalam penjara. Ketika Paulus menuliskan surat kepada jemaat Efesus, tentu saja dia mempunyai tujuan dan ada hal yang menjadi motifasi dia untuk menulis surat tersebut. Tujuan Paulus menulis surat kepada jemaat Efesus, didukung oleh

¹⁸http://www.abbalove.org/index.php?option=com_content&view=article&id=1246:surat-efesus-penjabaran-rencana-allah-yang-kekal&catid=70:prophetic&Itemid=19, Diakses Pada Hari Rabu, 18 Januari 2017.

¹⁹Stott, 20.

²⁰Stott, 13.

²¹I.H Marshal, *Tafsiran Alkitab Masa Kini jilid 3* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2001), 577.

keadaan masyarakat Efesus pada saat itu. Keadaan masyarakat Efesus pada saat itu adalah masih melakukan penyembahan terhadap Dewa Yunani. Dewa yang mereka sembah pada saat itu adalah mereka sebut dewi Artemis. Mereka memahami dan mempercayai bahwa dewi Artemis ini adalah Dewa kesuburan. Selain itu juga mereka melakukan penyembahan dan tunduk kepada Kaisar. Melihat keadaan ini tergeraklah hati Paulus untuk mengirimkan suratnya kepada jemaat di Efesus.²²

Waktu Penulisan Kitab Efesus

Efesus ditulis pada saat pemberitaan Injil kepada non-Yahudi telah berkembang sehingga mereka berbondong-bondong membanjiri gereja.²³ Surat Efesus ditulis dalam masa pemenjaraan Paulus di Roma, tahun 60-61 M. Ada banyak kesamaan Efesus dengan Kolose, terutama pada (Efesus 6:21,22 dan Kol 4:7); dari sini jelas bahwa Tikhikus adalah pembawa kedua surat tersebut, yang saling melengkapi dan saling memperluas.²⁴

Surat Efesus merupakan salah satu puncak dalam pernyataan Alkitabiah tentang Kristus Yesus dan menduduki tempat yang unik di antara surat-surat Rasul Paulus. Surat ini tidak ditulis sebagai jawaban terhadap suatu persoalan pastoral seperti banyak surat lain, sebaliknya Efesus memberikan kesan akan luapan pernyataan yang melimpah sebagai hasil dari kehidupan doa pribadi Rasul Paulus. Rasul Paulus menulis surat ini ketika dipenjara karena Kristus (Ef.3:1; 4:1; 6:20), kemungkinan besar di Roma. Surat ini dibawa ke tujuannya oleh seorang kawan sekerja Rasul Paulus yang bernama Tikhikus (Ef.6:21).²⁵

Konsep Doa Alkitabiah

Doa merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan orang Kristen karena melalui doa, manusia dapat berkomunikasi dengan Allah. Salah satu jalan untuk mengetahui cara berdoa yang benar ialah dengan mempelajari doa-doa yang ada dalam Alkitab. Doa-doa dalam Alkitab dan jawabannya merupakan sesuatu yang membangkitkan iman. Dengan mengetahui bagaimana orang-orang berdoa pada jaman Alkitab dan bagaimana doa-doa dijawab Tuhan, membuat kita terdorong untuk menjadi umat-umat-Nya yang gemar untuk berdoa.

Allah menciptakan manusia, dengan kesucian, dengan kegembiraan yang sempurna. Bumi ketika muncul dari tangan Khalik adalah sempurna tanpa ada bayang-bayang kutuk pada seluruh ciptaan-Nya. Pelanggaran terhadap hukum Allah, yaitu hukum kasih, membuat putusnya hubungan manusia dengan Allah

²²Francis Foulkes, *New Testament Commentaries* (Michigan: Zondervan, 1910), 19-20.

²³Marshal, 577.

²⁴Ibid, 578.

²⁵<http://didaktis.blogspot.co.id/2013/09/efesus-314-21.html>, Diakses pada tanggal 24 Januari 2017.

secara langsung dan membawa segala bencana serta kematian. Kendatipun demikian di tengah penderitaan yang diakibatkan oleh pelanggaran hukum kasih, kasih Allah masih juga dinyatakan.²⁶

Doa Dalam Perjanjian Lama

Di dalam Alkitab ada 308 ayat yang mencatat mengenai doa. Di Perjanjian Lama ada 85 doa asli, 60 Mazmur dan 14 bagian dari Mazmur, yang dapat disebut doa.²⁷ Dengan mengetahui sedikit sejarah dan kondisi moral dari orang-orang yang hidup di zaman itu, maka hal itu akan dapat memberikan pengertian yang lebih baik tentang doa-doa yang terdapat dalam setiap kitab dalam Alkitab.

Dalam Perjanjian Lama, doa adalah suatu tindakan iman, karena si pemohon dengan teguh meyakini bahwa Allah akan menjawab doanya. Karena pemahaman demikian, orang-orang dalam Alkitab memohon Allah untuk memperhatikan (1 Raj. 8:28), mendengar (1 Raj. 8:29; Neh. 1:6; Mzm. 17:1,6; 39:12; 54:2; 55:1), dan memberi telinga (17:1) terhadap doa.²⁸

Doa juga merupakan suatu ekspresi hubungan perjanjian (covenant relationship) antara manusia dan Allah. Hal ini nampak dalam Perjanjian Lama di mana Allah telah menetapkan suatu hubungan khusus dengan Abraham dan keturunannya. Kenyataan ini juga berlanjut dalam Perjanjian Baru, Allah dalam Kristus telah menjangkau selain Israel juga semua orang yang menerima anugerah keselamatan-Nya untuk menetapkan suatu perjanjian khusus. Dalam konteks hubungan perjanjian ini, doa bukan memohon kepada Allah yang jauh melainkan kepada Bapa yang penuh kasih (Mat. 6:9). Dalam doa, manusia berbicara kepada Allah yang jauh dan dekat, Allah yang termulia dan Maha Tinggi (Yes. 57:15; Kel. 19:12), namun yang menyediakan diri-Nya bagi manusia sebagai Gembala dan Bapa yang penuh kasih (Hos. 11:1-4).²⁹

Perjanjian Lama memuat banyak kisah tentang orang yang tekun berdoa. Ada orang yang berdoa karena berada dalam mara bahaya, meminta kelepaan dari Tuhan, memohon pengampunan atas dosa-dosanya, dan meminta pertolongan supaya dilepaskan dari jerat Iblis. Peristiwa semacam ini tentulah menunjukkan bahwa ada Allah yang hidup, bahwa Ia ada dan selalu ada sepanjang masa. Ia hadir dan senantiasa berkomunikasi dengan manusia yang diciptakan-Nya. Tuhan tidak berubah, hati manusialah yang selalu berubah-ubah.

²⁶White, *Kebahagiaan Sejati*, 9.

²⁷Lembaga Alkitab Indonesia, *Doa Dalam Perjanjian Lama* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1997), 248.

²⁸ P.A. Verhoef, "Prayer", in *The Dictionary of Old Testament Theology & Exegesis, Vol. 4* (Michigan: Zondervan, 1997), 1060-1061.

²⁹ Matthew Vellanickal, *Biblical Prayer Experience* (Bombay: St. Paul Publication, 1986), 10-11.

Peranan Doa Pribadi Dalam Pertumbuhan Rohani

Persekutuan dengan Allah akan memuliakan tabiat dan kehidupan. Orang-orang akan mengenal orang yang berdoa itu sama seperti murid-murid Yesus yang pertama itu bahwa mereka telah pernah bersama-sama dengan Yesus. Hal ini akan memberi suatu kuasa kepada seorang pekerja yang tidak dapat diberikan oleh hal yang lain. Tentang kuasa ini, dia tidak boleh membiarkan dirinya direndahkan. Umat itu harus menghidupkan suatu kehidupan ganda yaitu kehidupan yang bijaksana dan doa dalam hati serta kerja yang tekun. Doa dan usaha akan menjadi urusan kehidupanmu. Engkau harus berdoa seakan-akan pendayagunaan dan kepujian adalah hak Allah sedangkan bekerja menjadi tugasmu sepenuhnya. Tidak seorangpun yang aman untuk sehari ataupun sejam tanpa doa. Doa merupakan minyak dalam segala kehidupan kerohanianmu.³⁰

Peter Wagener menyatakan, pertumbuhan gereja meliputi segala sesuatu yang ada sangkut pautnya dalam usaha membawa orang-orang yang tidak mempunyai hubungan pribadi dengan Yesus Kristus kepada persekutuan dengan-Nya dan kepada keanggotaan yang bertanggung jawab. Adalah menjadi tanggung jawab setiap pemimpin-pemimpin gereja dalam mendorong umat untuk bersekutu dengan-Nya.³¹

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang mana hasilnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti.³² Menurut Sujarweni, "Penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, sekaligus sebagai bagian yang penting dalam perkembangan peradaban manusia."³³

Metodologi penelitian juga merupakan langkah penelitian yang menjelaskan cara penelitian dapat dilaksanakan agar hipotesis penelitian dapat teruji secara ilmiah, empirik, dan rasional.³⁴ Setiap orang mempunyai motifasi yang berbeda, diantaranya dipengaruhi oleh tujuan dan profesi masing-masing. Motifasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya adalah sama, yaitu

³⁰White, *Peristiwa-Peristiwa Akhir Zaman*, 44,45.

³¹Peter Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 1996), 100.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2005),

³³V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 1.

³⁴Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 176-177.

bahwa penelitian merupakan refleksi dari keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu.³⁵ Untuk itu, dalam bab tiga akan membahas tentang: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, teknis analisis data, dan batasan penelitian.

Metode adalah bagian kedua dari proposal setelah masalah. Subagyo, dalam bukunya *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*, proposal terdiri atas masalah dan prosedur. Yang mana prosedur dibagi dalam dua bagian: Pertama metode yang berkaitan dengan pengumpulan data dan kedua analisis yang berkaitan dengan penafsiran data.³⁶ Berdasarkan konsep dasar ini, penelitian ini menggunakan cara pengumpulan data yang kemudian menganalisis serta menafsirkannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian tesis ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun pendekatannya adalah eksplanatori-konfirmatori, yaitu jenis survei³⁷. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilaksanakan melalui alat ukur dengan menggunakan instrumen yang obyektif dan baku, yang memenuhi standar validitas dan reliabilitas yang tinggi dan dilanjutkan dengan analisis statistik, sehingga hasilnya dapat memberi makna.³⁸

Penelitian survei adalah penelitian yang digunakan pada populasi besar dan kecil, namun data yang digunakan adalah data dari sampel sebagai wakil dari populasi untuk menemukan kejadian-kejadian yang relatif, distributif, dan hubungan-hubungan antar variabel yang diteliti, dengan menggunakan kuesioner.³⁹ Obyek dari penelitian ini adalah 30% dari seluruh populasi penelitian.

Penelitian survei ini dikembangkan berdasarkan penelitian eksplanatori-konfirmatori. Penelitian ini disebut eskplanatori karena penelitian ini hanya

³⁵Iskandar, 177.

³⁶Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif, Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan*, (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 219.

³⁷<https://id.wikipedia.org/wiki/Survei>. “Pengertian Survei adalah pemeriksaan atau penelitian secara komprehensif. Survei yang dilakukan dalam penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau wawancara, dengan tujuan untuk mengetahui: siapa mereka, apa yang mereka pikir, rasakan, atau kecenderungan suatu tindakan. Survei lazim dilakukan dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif.” Diakses hari Selasa, 30 Agustus 2016.

³⁸Iskandar, 27. Ia menambahkan: “Penelitian Eksplanatori adalah penelitian bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. Penelitian eksploratori bersifat mendasar dan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi, data mengenai hal-hal yang belum diketahui.”

³⁹Fred N. dan Howard B. Lee, *Foundations of Behavioral research* (Forth Worth: Harcourt College Publisher, 2000), 599.

mengkaji secara mendalam variable terikat (Y),⁴⁰ yaitu indikator dari Analisis Pengaruh Doa Pribadi Terhadap Pertumbuhan Kegiatan Rohani Jemaat di Wilayah 3 GMAHK Konferens DKI Jakarta & Sekitarnya, Berdasarkan Efesus 3:18, yang dijelaskan pada variabel atau indikator melalui hipotesis.⁴¹ Penelitian eksplanatori juga digunakan untuk penjajakan pemahaman tentang doa pribadi dalam Efesus 3:18.

Penelitian konfirmatori adalah penelitian yang dilaksanakan untuk menguji hasil eksplanatori⁴² dalam rangka memahami kecenderungan implikasi kajian makna doa pribadi dalam Efesus 3:18 dalam kehidupan bergereja di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Wilayah 3 Konferens DKI Jakarta & Sekitarnya. Hasil yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian dengan mengkonfirmasikannya secara statistik.

Penelitian eksplanatori-konfirmatori digunakan dalam penelitian ini, karena survey ini melakukan kajian mendalam terhadap variabel Y melalui pengembangan dan penjelasan variabel-variabel penyebab atau variabel bebas.⁴³

Penelitian ini terdiri dari variabel endogenous dan eksogenous. Variabel endogenous adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh penyebab dalam sistem penelitian dan tidak dapat ditetapkan hubungan kasualnya. Variabel ini juga ditetapkan sebagai variabel pemula yang memberi pengaruh pada variabel lain. Penjumlahan dalam variabel ini tidak diperhitungkan jumlah sisanya walaupun memiliki sisa/eror. Variabel endogenous adalah variabel yang keragamannya dijelaskan oleh variabel eksogenous. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: variabel Y: Analisis Pengaruh Doa Pribadi Terhadap Pertumbuhan Kegiatan Rohani Jemaat Di Wilayah 3 GMAHK Konferens DKI Jakarta & Sekitarnya Berdasarkan Efesus 3:18. (variabel endogenous).

Sebaran Populasi: Anggota GMAHK Wilayah 3 Konferens DKI Jakarta & Sekitarnya

No	Wilayah 3 Konf DKI Jakarta	Jumlah
1	Jemaat Taman Wisma Asri	190
2	Jemaat Nazareth	70
3	Jemaat Bumi Anggrek	75
4	Jemaat Bulak Kapal	60
5	Jemaat Bekasi	450
6	Jemaat Taman Kebalen Indah	35

⁴⁰E. Sasmoko, *Bahan Ajar Metode Penelitian, Pengukuran dan Analisis Data* (Jakarta: PPS UKI, 2004), 385-386.

⁴¹Sujarweni, 62.

⁴²M. Singarimbun, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1999), 5.

⁴³Sasmoko, 396-397.

7	Jemaat Villa Indah Permai	50
	Total	930

Sebaran Sampel: Anggota Wilayah 3 GMAHK Konf. DKI Jakarta

No	Wilayah 3	Populasi	Sampel
1	Jemaat Taman Wisma Asri	190	57
2	Jemaat Nazareth	70	21
3	Jemaat Bumi Anggrek	75	23
4	Jemaat Bulak Kapal	60	18
5	Jemaat Bekasi	450	90
6	Jemaat Taman Kebalen Indah	35	12
7	Jemaat Villa Indah Permai	50	15
	Jumlah	930	236

Tehnik Pengumpulan Data

Exogenous Variabel	Indikator	Tehnik Pengumpulan Data	Rentang Skor	Skala Data	Sumber Data	Unit Analisis
Analisis Pengaruh Doa Pribadi Terhadap Pertumbuhan Kegiatan Rohani Jemaat GMAHK Konferens DKI Jakarta & Sekitarnya Berdasarkan Efesus 3:18	Doa Pribadi Adalah Kekuatan No. 1-6	Angket skala Likert	1 s/d 5	Interval	GMAHK Wilayah 3 Konf. DKI Jakarta	Taman Wisma Asri
	MelalaikanDoa Akan Membuat Kehidupan Rohani Mati No. 7-10	Angket skala Likert	1 s/d 5	Interval	GMAHK Wilayah 3 Konf. DKI Jakarta	Nazaret Bumi Anggrek
	Peranan Doa Pribadi Pemimpin Gereja No. 11-15	Angket skala Likert	1 s/d 5	Interval	GMAHK Wilayah 3 Konf. DKI Jakarta	Bulak Kapal Bekasi Taman Kebalen Indah Villa Indah Permai

Kisi-Kisi Intrumen Validasi dari Variabel tentang Pengaruh Doa Pribadi Terhadap Pertumbuhan Kegiatan Rohani Jemaat Di Wilayah 3 GMAHK Konf. DKI Jakarta

No	Indikator	Nomor butir	Jumlah
1	Doa Pribadi Adalah Kekuatan Dari Allah	Butir 1-6	6

2	Melalaikan Doa Pribadi Akan Membuat Kehidupan Rohani Mati	Butir 7-10	4
3	Peranan Doa Pribadi Pemimpin Gereja	Butir 11-15	5
Jumlah pernyataan			15

Keterbatasan Penelitian

Penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Doa Pribadi Terhadap Pertumbuhan Kegiatan Rohani Jemaat Di Wilayah 3 GMAHK Konferens DKI Jakarta & Sekitarnya Berdasarkan Efesus 3:18, memiliki beberapa keterbatasan:

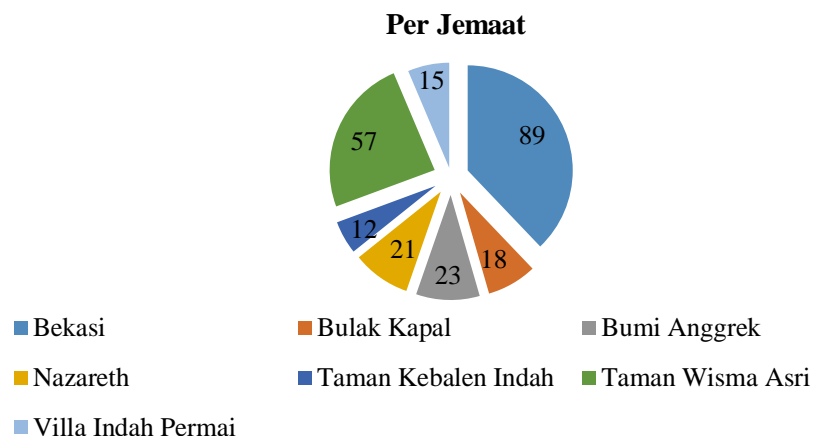
Pertama, Konsep doa pribadi merupakan gagasan dan kuasa Allah melalui Roh Kudus bagi setiap individu yang membuka hatinya sebagaimana yang terdapat dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, namun dalam penelitian tesis ini hanya difokuskan pada pembahasan kitab Efesus 3:18.

Kedua, penelitian ini akan lebih maksimal hasilnya jika dilaksanakan dalam jangkauan yang lebih luas, yaitu meliputi seluruh jemaat GMAHK Konferens DKI Jakarta & Sekitarnya, agar dapat mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman tentang Konsep Doa Pribadi dalam Efesus 3:18.

Ketiga, faktor ketidak sungguhan hati dan kejujuran responden dalam menjawab butir-butir pernyataan yang tersedia dapat saja mengurangi ketepatan hasil dari penelitian.

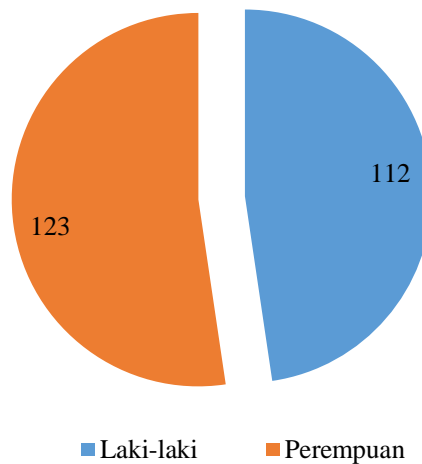
Deskripsi Data

Jumlah responden yang sudah mengisi kuesioner dari nomor 1-15 butir pernyataan sebanyak 235 orang dari 236 sebaran lembar kuesioner, ada satu lembar kuesioner yang tidak kembali. Penjabaran setiap kategori dari responden dijelaskan dalam bentuk grafik per di bawah ini:



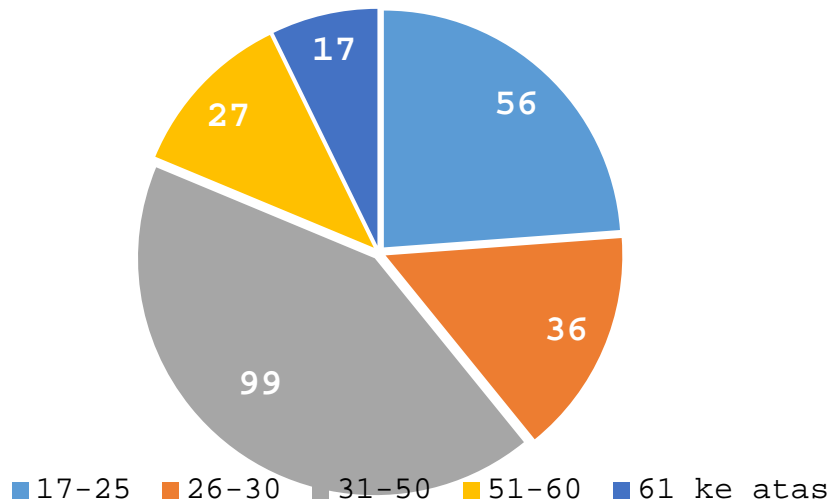
Jumlah sebaran kuesioner di Bekasi 90 dan kembali 89 (1 tidak kembali), di Bulak Kapal sebaran kuesioner 18 dan kembali 18, Bumi Anggrek sebaran 23 kembali 23, Nazareth sebaran 21 kembali 21, Taman Kebalen Indah sebaran 12 kembali 12, Taman Wisma Asri sebaran 57 kembali 57 dan Villa Indah Permai sebaran 15 kembali 15. Total sampel yang terkumpul dari GMAHK Wilayah 3 Konferens DKI ada 235 orang.

Per Jenis Kelamin



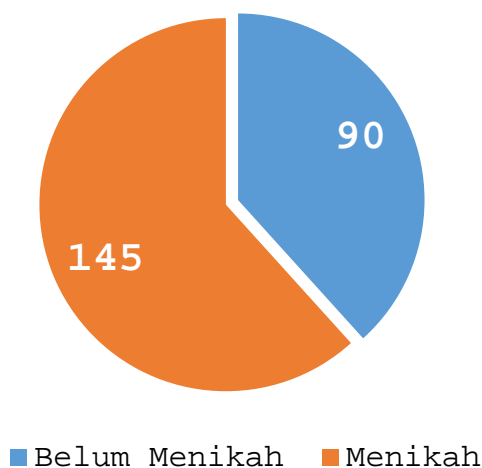
Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan, yaitu laki-laki ada 112 orang dan perempuan ada 123 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sampel Cluster random yang lebih banyak terlibat dalam pengisian kuesioner penelitian adalah responden berjenis kelamin perempuan.

Per Usia



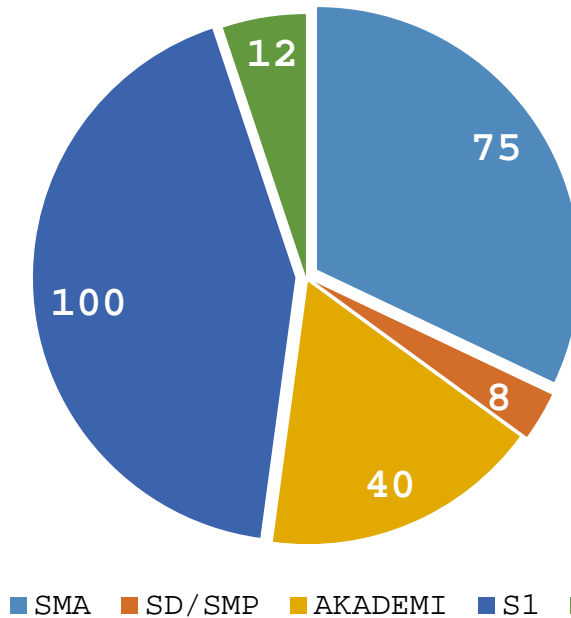
Berdasarkan pengelompokan usia yang dibagi menjadi lima klasifikasi yaitu usia 17-25 tahun, usia 26-30 tahun, 31-50 tahun, 51-60 tahun dan usia 61 tahun ke atas. Berdasarkan tabel diatas maka yang banyak terlibat dalam pengisian kuesioner penelitian adalah usia 31-50 tahun (usia produktif) yang berjumlah 99 orang, kemudian yang kedua adalah usia 17-25 tahun (usia potensial) berjumlah 56 orang, dan yang ketiga adalah usia 26-30 tahun berjumlah 36 orang.

Per Status



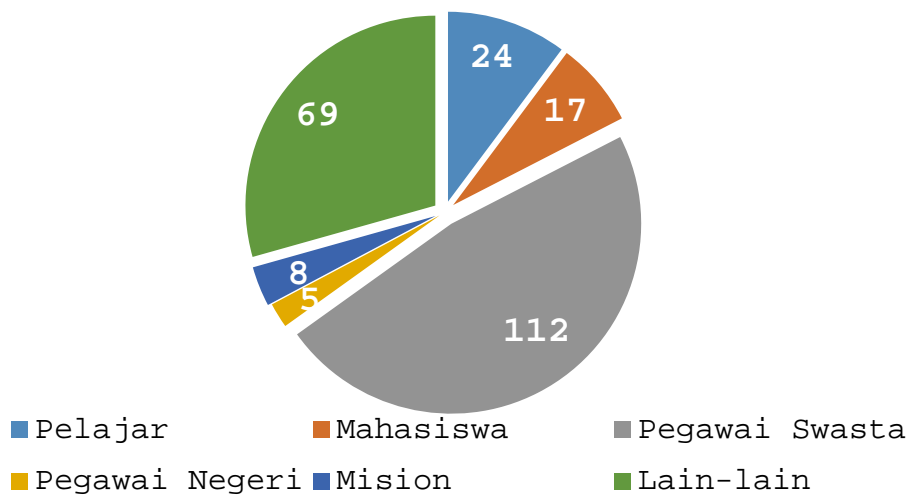
Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan status pernikahan, maka yang terlibat dalam pengisian kuesioner yang menikah berjumlah 145 orang, sedangkan yang belum menikah berjumlah 90 orang.

Per Pendidikan



Berdasarkan pendidikan responden dikelompokkan menjadi lima yaitu SD-SMP, SMA, Akademi, S1 dan S2. Adapun yang tertinggi di antaranya ialah S1 berjumlah 100 orang, kedua adalah SMA berjumlah 75 orang, ketiga adalah Akademi berjumlah 40 orang, keempat S2 12 orang dan yang terakhir adalah SD-SMP berjumlah 8 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden yang terlibat rata-rata adalah orang yang berpendidikan.

Per Pekerjaan



Berdasarkan pekerjaan, responden dikelompokkan menjadi enam yaitu Pelajar, Mahasiswa, Pegawai Swasta, Pegawai Negeri, Mision dan Lain-lain. Jumlah responden berdasarkan pekerjaan yang tertinggi ialah Pegawai Swasta berjumlah 112 orang, kedua adalah Lain-lain berjumlah 69 orang, dan yang terkecil adalah Pegawai Negeri berjumlah 5 orang.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif per Indikator

Statistik Deskriptif per Indikator di GMAHK Wilayah 3 Konferens DKI Jakarta & Sekitarnya dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Keterangan: 1 = Tidak pernah
2 = Pernah
3 = Jarang
4 = Sering
5 = Selalu

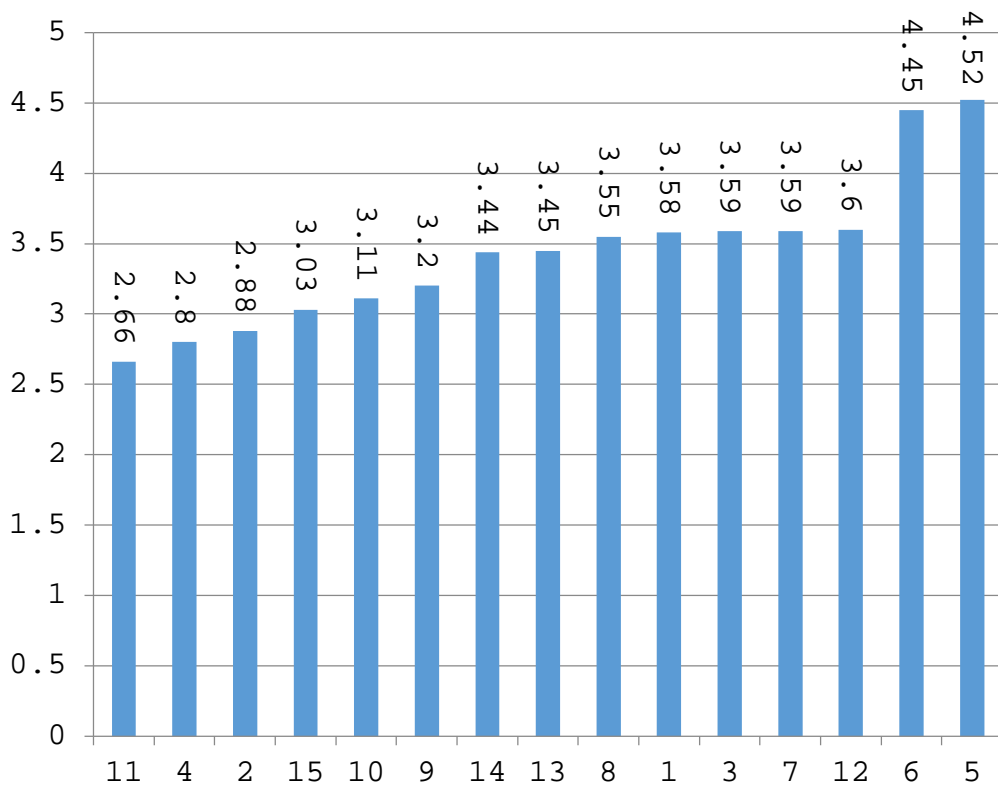
Total Skor per Soal Kuesioner

Tabel di dibawah ini didapat rata-rata keseluruhan responden menjawab kuesioner dengan total skor sebesar 3,50, artinya bahwa rata-rata responden sering mengadakan doa pribadi, serta memahami pentingnya doa pribadi yang mempengaruhi pertumbuhan kegiatan rohani jemaat di GMAHK Wilayah 3 Konferens DKI Jakarta dan sekitarnya.

No	Indikator	Pernyataan	Mean	Interprestasi
1	Pentingnya Doa Pribadi	Saya melakukan doa pribadi secara teratur setiap hari karena itu adalah nafas rohani.	3,58	Sering
2		Saya melakukan doa pribadi agar seluruh anggota jemaat mau menginjil.	2,88	Jarang
3		Saya melakukan doa pribadi agar kerohanian saya bertumbuh.	3,59	Sering
4		Saya melakukan doa pribadi agar terhindar dari pencobaan dan masalah.	3,80	Sering
5		Saya selalu hadir dalam setiap kebaktian hari Sabat.	4,52	Selalu
6		Saya selalu hadir dalam setiap upacara perjamuan kudus.	4.45	Sering
7		Saya selalu hadir dalam setiap acara Tutup Sabat	3.59	Sering
		Average	3.78	Sering
8	Doa Adalah Kekuatan Rohani	Saya selalu melakukan doa pribadi supaya dapat setia menuruti perintah Tuhan dan peraturan jemaat.	3.55	Sering
9		Saya melakukan doa pribadi agar saya selalu terlibat dalam pelayanan rohani.	3.20	Jarang
10		Saya selalu hadir dalam setiap kebaktian rabu malam.	3.11	Jarang
11		Saya selalu hadir pada acara doa subuh/doa semalam indah.	2.66	Jarang
		Average	3.13	Jarang
12	Peranan Doa Pribadi Pemimpin Gereja Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat	Saya selalu melakukan doa pribadi agar para pemimpin jemaat menjadi pelayan Tuhan yang setia dan dapat menolong anggota jemaat untuk bertumbuh dalam rohani.	3.61	Sering
13		Saya selalu melakukan doa pribadi agar para pemimpin jemaat dapat menyelesaikan berbagai masalah di dalam jemaat.	3.46	Jarang
14		Saya selalu terlibat di dalam kegiatan/acara KPA.	3.44	Jarang
15		Saya selalu hadir dalam setiap acara Pemuda Advent (PA).	3.03	Jarang

		Average	3.26	Jarang
		Total Mean	3.50	Sering

Total Skor per Soal Kuesioner

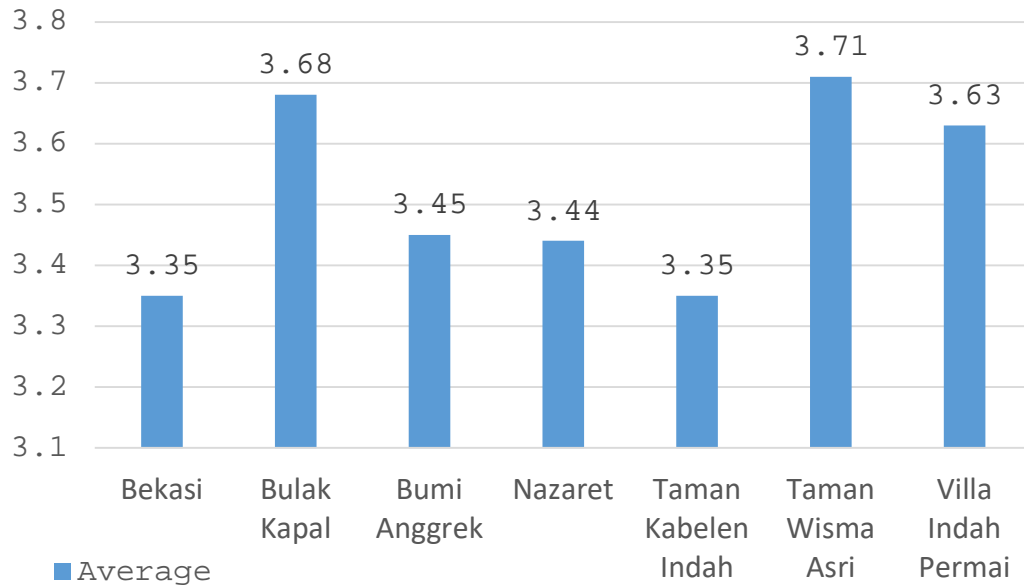


Grafik di atas diurutkan dari total skor terkecil ke skor terbesar. Soal no 11 adalah rata-rata skor terkecil yaitu 2.66, hal ini mengindikasikan bahwa setiap responden jarang mengikuti atau hadir dalam acara doa subuh atau doa semalaman yang dilaksanakan di gereja.

Sedangkan, untuk rata-rata skor tertinggi ada dua nomor soal, yaitu nomor 6, dengan skor 4.45 dan nomor 5, dengan skor 4.52. Item soal nomor 5 dan nomor 6 terletak pada indikator Pentingnya Doa Pribadi, hal ini mengindikasikan bahwa setiap responden memahami pentingnya pengaruh doa pribadi terhadap pertumbuhan kegiatan rohani di jemaat Wilayah 3 Konferens DKI Jakarta dan sekitarnya.

Pembahasan Descriptive Statistic selanjutnya akan diuraikan per jemaat, per jenis kelamin, per usia, per status, per pekerjaan, dan per pendidikan berdasarkan rata-rata sikap responden dalam menjawab angket/ kuesioner, sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui sikap responden terhadap penelitian ini yang menjadi gambaran dari keadaan yang terjadi di lapangan.

Statistik Deskriptif per Jemaat



Hasil Statistik Deskriptif per jemaat menunjukkan bahwa rata-rata jawaban terbaik ada di Jemaat Taman Wisma Asri dengan total skor rata-rata sebesar 3,71. Hasil terendah berada di Jemaat Bekasi dan Taman Kabelen Indah dengan masing-masing skor rata-rata sebesar 3,35.

Jemaat Taman Wisma Asri menunjukkan rata-rata terbaik, hal ini mengindikasikan rata-rata responden dari jemaat Taman Wisma Asri, sering menjalankan doa secara pribadi sehingga memengaruhi pertumbuhan kegiatan rohani di jemaat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan pada anggota GMAHK Wilayah 3 Konferens DKI Jakarta & Sekitarnya, mencakup 235 responden dari jumlah populasi 930 orang. Hasil uji validitas, realibilitas, uji asumsi dasar menunjukkan data terdistribusi normal dan siap diproses sesuai dengan tujuan penelitian.

Terdapat hubungan antara pemahaman mengenai Pengaruh Doa Pribadi Terhadap Pertumbuhan Kegiatan Rohani Berdasarkan Efesus 3:18 dalam Kehidupan Bergereja Di Jemaat Di Wilayah 3 Konferens DKI Jakarta & Sekitarnya dengan persentase 93,7 %.

Hipotesa yang diajukan adalah tingkat hubungan yang erat dari Pengaruh Doa Pribadi Terhadap Pertumbuhan Kegiatan Rohani, dengan Doa Pribadi Adalah

Kekuatan Dari Allah, Melalaikan Doa Pribadi Akan Membuat Kehidupan Rohani Mati, dan Peranan Doa Pribadi Pemimpin Gereja, masing-masing adalah rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Doa Pribadi Terhadap Pertumbuhan Kegiatan Rohani, dengan Doa Pribadi Adalah Kekuatan Dari Allah, Melalaikan Doa Pribadi Akan Membuat Kehidupan Rohani Mati, dan Peranan Doa Pribadi Pemimpin Gereja adalah sering, dengan average masing masing adalah 3.78; 3.13; dan 3,26, sehingga total mean adalah 3,50.

Persoalan yang muncul adalah pada variabel ketiga tentang pengaruh doa pribadi terhadap pertumbuhan kegiatan rohani yaitu, dengan indikator tingkat pemahaman tentang peranan doa pribadi kepada pemimpin gereja yang ditunjukkan dalam hasil butir pernyataan soal nomor 11 adalah rata-rata skor terkecil yaitu 2.66, hal ini mengindikasikan bahwa setiap responden jarang mengikuti atau hadir dalam acara doa subuh atau doa semalaman yang dilaksanakan di gereja.

Sedangkan, untuk rata-rata skor tertinggi ada dua nomor soal, yaitu nomor 6, dengan skor 4.45 dan nomor 5, dengan skor 4.52. Item soal nomor 5 dan nomor 6 terletak pada indikator Pentingnya Doa Pribadi sebagai kekuatan dari Allah, hal ini mengindikasikan bahwa setiap responden memahami pentingnya pengaruh doa pribadi terhadap pertumbuhan kegiatan rohani di jemaat Wilayah 3 Konferens DKI Jakarta dan sekitarnya.

Rata-rata dengan jawaban jawaban terbaik ada di Jemaat Taman Wisma Asri dengan total skor rata-rata sebesar 3,71. Hasil terendah berada di Jemaat Bekasi dan Taman Kabelen Indah dengan masing-masing skor rata-rata sebesar 3,35. Jemaat Taman Wisma Asri menunjukkan rata-rata terbaik, hal ini mengindikasikan rata-rata responden dari jemaat Taman Wisma Asri, sering menjalankan doa secara pribadi sehingga memengaruhi pertumbuhan kegiatan rohani di jemaat.

Rata-rata dengan jawaban tertinggi adalah responden yang berjenis kelamin perempuan dengan total skor sebesar 4,54. Hal ini mengindikasikan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih memahami pentingnya pengaruh doa pribadi terhadap pertumbuhan kegiatan rohani di jemaat Wilayah 3 Konferens DKI Jakarta dan sekitarnya.

Rata-rata dengan jawaban tertinggi adalah responden yang berusia 51-60 dengan total skor rata-rata sebesar 3,94, urutan kedua responden yang berusia 60 tahun keatas dengan total skor rata-rata sebesar 3,73. Berdasarkan kondisi tersebut, mengindikasikan bahwa responden dengan total skor rata-rata tertinggi berada pada usia 51-60 dengan total skor rata-rata sebesar 3,94, dan usia 60 tahun keatas dengan total skor rata-rata sebesar 3,73, adalah usia matang dimana responden menerapkan doa pribadi sehingga memengaruhi pertumbuhan kegiatan rohani di jemaat. Hal tersebut dapat dipahami bahwa responden dengan usia yang matang, lebih memfokuskan kehidupannya dengan perkara-perkara rohani.

Rata-rata dengan jawaban tertinggi adalah responden responden yang berstatus menikah yaitu dengan skor 3,56. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang sudah menikah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengaruh doa pribadi terhadap pertumbuhan kegiatan rohani di jemaat, dan menerapkan kehidupan doa pribadi yang lebih baik daripada responden yang belum menikah.

Rata-rata dengan jawaban tertinggi adalah responden yang berpendidikan SD dengan total skor sebesar 4.4. Urutan berikutnya adalah responden yang berpendidikan S2, S1 dan yang memberikan skor total rata-rata jawaban terendah adalah responden yang berpendidikan SMA. Hal ini menunjukkan, meskipun dari tingkatan pendidikan, jenjang SD yang paling rendah namun, memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap pengaruh doa pribadi terhadap pertumbuhan kegiatan rohani di jemaat.

SARAN-SARAN

Adanya hubungan yang kuat antara Pengaruh Doa Pribadi Terhadap Pertumbuhan Kegiatan Rohani, dengan Doa Pribadi Adalah Kekuatan Dari Allah, Melalaikan Doa Pribadi Akan Membuat Kehidupan Rohani Mati, dan Peranan Doa Pribadi Pemimpin Gereja dalam Kehidupan Bergereja Di Jemaat Di Wilayah 3 Konferens DKI Jakarta dengan persentase 93,7 %. Maka bagi setiap gembala jemaat harus memperhatikan ketiga indikator dalam penelitian ini agar jemaat bertumbuh dalam kegiatan rohani.

Rendahnya nilai responden mengenai butir kesebelas dengan 2.66, hal ini mengindikasikan bahwa setiap responden jarang mengikuti atau hadir dalam acara doa subuh atau doa semalaman yang dilaksanakan di gereja. Hal ini harus menjadi perhatian yang serius melalui peran gembala jemaat untuk menghimbau dan memberikan pemahan yang baik tentang pentingnya menghadari acara doa subuh ataupun doa semalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia. 2005.
- Abineno, JL. CH. *Doa Menurut Kesaksian Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.
- _____. *Surat Efesus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Barclay, William. "*Surat Galatia Dan Efesus*" *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983.
- Barnes, Albert. *Note on the Old Testament*. Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1980.
- Bounds, E. M. *Daya Jangkau Doa*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000.
- Brill, Wesley J. *Doa-doa dalam Perjanjian Lama*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1995.
- Bruce, FF. "*Mazmur Doa*" *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih)/OMF, 2001.
- Bush, F. W. *Pengantar Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.
- Caemmerer, Richard R. *Helping Families Through the Church*. Saint Louis, New Jersey: Flemming H. Revell Company, 1998.
- Clements, R. E. *The Prayers of the Bible*. London: SCM Press, 1997.
- Damsteegt, P.G. *Apa Yang Perlu Anda Ketahui*, Bandung: Indonesia Publishing House, 2006.
- Davis, John J. "*Menyeru Nama Tuhan*" *Eksposisi Kitab Kejadian*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2001.
- Dennis, Jay. *Eksperimen Doa*. Jakarta: Immanuel, 2002.
- Didi Tarmedy, Petrus Alexander. *Analisis Naratif: Sebuah Metode Hermeneutika Kristiani Kitab Suci*. Bandung: Melintas, 2013.

- Dufour, Xavier Leoan. *Ensiklopedi Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Penerbit kanisius, 1990.
- Eastman, Dick. "Doa Yang Dikabulkan" *Sahabat Gembala*. Bandung: Kalam Hidup, 1992.
- Eims, Le Roy. *Doa Yang Memindahkan Segala Gunung*. Malang: Gandum Mas, 1982.
- Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, jilid 1*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/ OMF, 1999.
- Foster, Richard J. *Tertib Doa*. Malang: Gandum Mas, 1990.
- Foulkes, Francis. *New Testament Commentaries*. Grand Rapids: Zondervan, 1991.
- Fred N. dan Howard B. Lee, *Foundations of Behavioral research*. Forth Worth: Harcourt College Publisher, 2000.
- Gultom, Elisha. *Ellen G White Tentang Elia Modern*, Bandung: Indonesia Publishing House, 2009.
- Gunkel, Gunkel. *The Psalms*. Philadelphia: Fortress Press, 1989.
- Hadi, Sutisno. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2002.
- Hasan, Iqbal. *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Karmelit, Wilfried Stinissen. *Manusia, Siapakah Engkau?*. (Jogyakarta: Kanisius, 1983).
- Karsen, Glenn. *Dinamai Perempuan*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000.

- Lembaga Alkitab Indonesia. *Doa Dalam Perjanjian Lama*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1997.
- Lindsay, Gordon. *Doa Yang Memindahkan Segala Gunung*. Jakarta: Yayasan Immanuel, 1980.
- Marshal, I.H. "Lukas", *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih)/OMF, 2001.
- Martono, Nanang. *Statistik Sosial, Teori dan Aplikasi Program SPSS*. Yogyakarta: Gaya Media, 2010.
- Muhidin dan Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Nainggolan. B.D. "Hermeneutika" Diktat kuliah/ materi ajar Filsafat S2. Bandung: Universitas Advent Indonesia, 2015.
- Pedoman Kependetaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. *Satu Hubungan Pribadi dengan Kristus*. silver, Maryland 20904,U.S.A, 1992.
- Peskett, Howard. "Prayer in the Old Testament Outside the Psalms", in *Teach Us to Pray*. London: World Evangelical Fellowship, 1990.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi II*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Priyatno, Duwi. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Publisher, 2009.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke 4*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Sasmoko. *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori* Jakarta: Pustaka Belajar, 2006.
- _____. *Bahan Ajar Metode Penelitian, Pengukuran dan Analisis Data*. Jakarta: PPS UKI, 2004.
- _____. *Bahan Ajar "Metode Penelitian dan Measurement Mahasiswa S2 Manajemen Pendidikan di Tana Toraja," tahun 2006*.

- Senduk, H. L. *Kuasa Doa*. Jakarta: Yayasan Bethel, 1985.
- Singarimbun, M. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 1999.
- Sopater, Solarso. "*Doa Adalah Nafas Rohani*" *Oikumene*. Jakarta: Persatuan Gereja Indonesia, 1990.
- Stott, John R. W. "*Efesus*" *Seri Pemahaman Dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF , 2003.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif, Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan*, Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta 2010.
- _____. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Thompson, J. G. S. S. "*Doa*" *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1*. Jakarta: Yayasan komunikasi bina kasih/OMF, 1992.
- Tim Pengadaan Renungan Pagi General Conference of Seventh-day Adventist. *Tabiat Kristiani*. Bandung:Indonesia Publishing House,1997.
- Tippit, Sammy. *Jumpa Tuhan Dalam Ibadah*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1992.
- Tong, Joseph. "*Berdoa Penting*", *Jurnal Theologia Aletheia*. Malang: Institute Theologia Aletheia, 1995.
- Torrey, R. A. *Bagaimana Kita Patut Berdoa*. Surabaya: Yayasan Penerbitan Kristen Indonesia, 1995.
- Towsend, Charlie. "*Komunikasi Melalui Doa*", *Sahabat Gembala*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1995.

- Tozer, "Doa Mempengaruhi Hidup", Sahabat Gembala. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1997.
- Uyanto, Stanislaus S. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Vellanickal, Matthew. *Biblical Prayer Experience*. Bombay: St. Paul Publication, 1986.
- Verhoef, P. A. "Prayer" in *The Dictionary of Old Testament Theology & Exegesis Vol. 4*. Grand Rapids: Zondervan, 1997.
- Verkuyl, J. *Aku Percaya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- _____. *Your Church Can Grow: Seven Vital Sign of the Healthy Church*. Ventura, CA: Regal Books, 1982.
- White, Ellen G. *Amanat Kepada Orang Muda*. Bandung Indonesia Publishing House, 2013.
- _____. *Hidup Yang Terbaik*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1994.
- _____. *Kebahagiaan Sejati*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1997.
- _____. "Kerinduan Segala Zaman" *Alfa Dan Omega*, 5. Bandung: Indonesia Publishing House, 1999.
- _____. "Kisah Para Rasul" *Alfa & Omega*, 7. Bandung: Indonesia Publishing House, 1998.
- _____. *Mendidik Dan Membimbing Anak*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1992.
- _____. *Nasehat Bagi Sidang*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1994.
- _____. "Para Nabi Dan Raja", *Alafa & Omega*, 3. Bandung: Indonesia Publishing House, 1999.
- _____. *Pelayanan Injil*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1995.

- _____. *Peristiwa-Peristiwa Akhir Zaman*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1994.
- _____. *Rumah Tangga Advent*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1994.
- _____. "Sejarah Para Nabi" *Alfa & Omega*, 1. Bandung Indonesia Publishing House, 1999.
- _____. "Sejarah Para Nabi" *Alfa & Omega*, 2. Bandung Indonesia Publishing House, 1999.
- _____. *Manuscript*, 1900.

Wijarnako, Jarot. *Pemulihan Orang Tua dan Anak*. Jakarta: Selaras, 2012.

Wongso, Peter. *Obrolan Seorang Gembala*. Malang: Departemen Literatur Saat, 1999.

Yount, Rick. *Research Design and Statistical Analysis for Christian Ministry*. Fort Worth Southwestern: Baptist Theological Seminary, 1990.

Majalah

Goldstein, Clifford. "Keluarga dalam Ibadah", *Memulihkan Ibadah, Seri Pekan Doa*, 30 November-7 Desember 2002.

Gunawan, Ichsan. "Doa Adalah Kerja Sama Manusia Dengan Allah", *Majalah Bulanan Berita Oikumene*. Jakarta: PT Sinar Agape Press, 1996.

Ibrahim. "Persekutuan Dengan Allah", *Majalah Bulanan Berita Oikumene*. Jakarta: PT Sinar Agape Press, 1991.

Wawancara

Purba, Saut. Wawancara pada tanggal, 12-01-2017.

Purba, Sukanta. Wawancara pada tanggal 17-01-2017.

Sigalingging, Maijon. Wawancara pada tanggal 14-01-2017.

Simanjuntak, BAF. Wawancara pada tanggal, 12-01-2017.

Simanjuntak, Togar. Wawancara pada tanggal 12- 01-2017.

Simbolon, Sahat. Penulis sebagai Gembala jemaat Taman Wisma Asri, 2016-2017.

Sinaga, Niemand. Wawancara pada tanggal 14-01-2017.

Buku Catatan

Catatan Sidang GMAHK Taman Wisma Asri, Bekasi, 2015.

Internet

gelorafirman.org/wawancara-dengan-ketua-general-conference-2, Diakses pada hari kamis, 12 januari 2017.

https://dbs.org/libraries/indonesian/Books/010_GQ/024_PertanyaanDoa.html. Diakses pada tanggal 8 Pebruari 2017.

<http://didaktis.blogspot.co.id/2013/09/efesus-314-21.html>, Diakses pada tanggal, 24 Januari 2017.

http://doa.sabda.org/hizkia_saat_ajal_menjelang. Diakses pada tanggal, 5 Pebruari 2017.

http://www.freebiblecommentary.org/pdf/ind/VOL08_indonesian.pdf, Diakses pada tanggal, 26 januari 2017.

http://www.sabda.org/sejarah/artikel/pengantar_full_life_efesus.htm. Diakses pada hari selasa, 17 Januari 2017.

<https://sugithewae.wordpress.com/2012/11/13/pengertian-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian/> Accessed from 26-09-2016.